



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 358-366

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Talawi

**Anggun Asri Winarti¹, Sri Rahmayanti Berutu,² Sri Rejeki³,
Khoirunnisa Sidabutar⁴, Maulana Andi Surya⁵**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : asrianggun50@gmail.com¹, sriahmaberutu@gmail.com²,
sri662048@gmail.com³, nisa83833@gmail.com⁴, abuirfan975@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana moderasi beragama, khususnya di SMA 1 Talawi, dapat membantu mengurangi penyalahgunaan narkoba di masyarakat Pahang. Metodologi kualitatif yang terdiri dari sosialisasi, wawancara, dan observasi mendalam digunakan. Para pemimpin agama, kaum muda, dan masyarakat umum yang mengambil bagian dalam program pencegahan narkoba berbasis agama menyediakan data untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya moderasi beragama dalam memberi tahu siswa tentang risiko yang terkait dengan narkoba dan memotivasi mereka untuk menjauhi kegiatan yang berbahaya. Lebih jauh, promosi penerapan prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari difasilitasi oleh posisi para pemimpin agama sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, telah ditunjukkan bahwa moderasi beragama berfungsi untuk menghentikan konsumsi narkoba di masyarakat Pahang, khususnya di SMA 1 Talawi, dengan mendorong pemahaman agama yang penuh hormat dan seimbang. Oleh karena itu, strategi ini perlu diperkuat dan dimasukkan ke dalam inisiatif pencegahan narkoba di seluruh masyarakat.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Bahaya NAPZA, Remaja.

Abstract

The purpose of this study is to examine how religious moderation, particularly in SMA 1 Talawi, can help reduce drug abuse in Pahang communities. A qualitative methodology comprising socialization, interviews, and in-depth observations was employed. Religious leaders, young people, and the general public who took part in drug prevention programs based on religion provided data for the collection. The study's findings demonstrated the significance of religious moderation in informing students about the risks associated with drugs and motivating them to abstain from harmful

activities. Furthermore, the promotion of the implementation of the principle of religious moderation in day-to-day life is facilitated by the position of religious leaders as agents of social change. Thus, it has been demonstrated that religious moderation works to stop drug consumption in Pahang communities, particularly in SMA 1 Talawi, by encouraging a respectful and balanced understanding of religion. As a result, this strategy needs to be reinforced and included into community-wide drug prevention initiatives.

Keywords: Religious Moderation, Dangers of Drugs, Teenagers.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah sosial serius yang semakin parah di mana-mana, termasuk di daerah pedesaan. Desa-desa di Pahang pun tak luput dari kecenderungan ini. Banyak aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, keuangan, dan stabilitas sosial, yang terdampak oleh penyalahgunaan dan peredaran NAPZA. Keadaan ini menuntut strategi yang beragam untuk memerangi masalah NAPZA termasuk masalah keagamaan. Moderasi beragama dapat membantu menghindari dan mengatasi ketergantungan NAPZA dengan menekankan sikap toleran, inklusif, dan damai dalam menjalankan ajaran agama. Pendekatan toleran terhadap agama berkontribusi pada tumbuhnya perspektif hidup yang menyeluruh, termasuk menjauhkan diri dari kebiasaan yang merusak seperti penggunaan narkoba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana moderasi beragama, khususnya di Sekolah SMAN 1 Talawi, dapat membantu Desa Pahang memerangi konsumsi narkoba. Moderasi beragama berusaha menjadi instrumen penting untuk mencegah dan mengurangi dampak buruk narkoba di masyarakat dengan memadukan perspektif agama dengan cita-cita sosial. Penelitian ini juga melihat bagaimana orang-orang di Desa Pahang, khususnya mereka yang bersekolah di Sekolah SMAN 1 Talawi, memahami dan mempraktikkan moderasi beragama dan bagaimana pemahaman dan praktik ini dapat diperkuat dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini juga melihat inisiatif yang diambil oleh para pemimpin masyarakat dan agama. Diharapkan bahwa dengan menggunakan moderasi beragama sebagai salah satu strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk memerangi konsumsi narkoba, penelitian ini sebagai salah satu strategi utamanya.

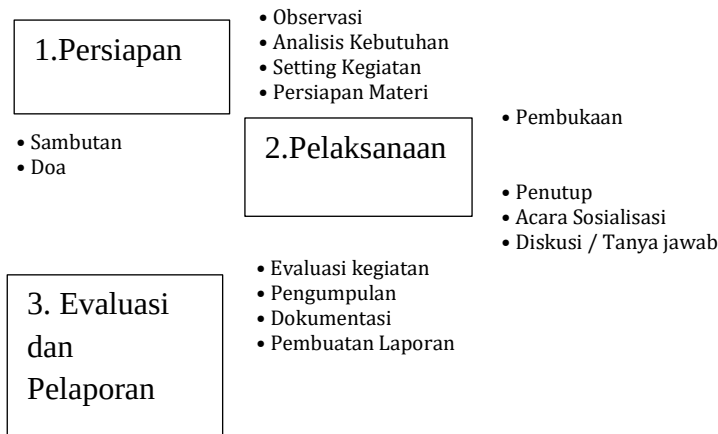
METODE

Proses pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan terakhir tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Observasi untuk evaluasi dan identifikasi kebutuhan serta kondisi tujuan kegiatan merupakan dua proses yang dilaksanakan pada tahap pertama. Selanjutnya adalah proses pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, termasuk penyiapan kebutuhan teknis dan persiapan narasumber.

2. Bagian Kedua, pelaksanaan Kegiatan. Pada sesi ini terdapat berbagai kegiatan, seperti pembukaan, penutupan doa, dan beberapa kegiatan inti.

3. Tahap evaluasi dan pelaporan. Anggota Pkm menilai kegiatan pada setiap tahapan, mengidentifikasi kekurangan atau hambatan dalam alur kerja, menilai keberlanjutan kegiatan, dan mengukur kinerja kegiatan dengan memanfaatkan seluruh lembar kegiatan sebagai sumber untuk menyusun laporan kegiatan



Pembahasan

Pada tahap pertama pada kegiatan Sosialisasi Peran Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Talawi, kami terlebih dahulu menentukan pihak-pihak yang terkait dalam memahami masalah mengenai moderasi beragama dan penyalahgunaan Napza. Setelah kami menentukan pihak-pihak yang terkait dalam sosialisasi kami tersebut kami menjalin komunikasi dengan pihak instansi tersebut yang mana pihak instansi diantaranya adalah Iptu Ahmad Fahmi S.H sebagai pemateri 1, H Larno Pemateri 2, Drs Ridwan alias Nazriq Rafiq sebagai kepala sekolah SMAN1 Talawi, Kanit Binmas Polsek Labuhan Ruku Aipda Riswandi/ Bhabinkamtibmas sebagai pendamping, Faisal A.Md sebagai Kepala Desa Pahang. Persiapan kami persiapkan dari tanggal 2 Agustus 2024 sampai tiba pada hari pelaksanaan kegiatan yaitu 20 Agustus 2024. Silaturahmi yang kami bangun dengan pihak instansi yang terkait tersebut adalah mengenai kesediaan menjadi narasumber ataupun pembicara pada sosialisasi yang bertema Peran Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Talawi.

Tahap kedua kegiatan sosialisasi tersebut yaitu pembukaan Sosialisasi Peran Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Talawi Kab.Batubara (20 Agustus 2024, Pukul 10.00 – Selesai). Pada pembukaan sosialisasi diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh moderator dan dilanjutkan kata sambutan oleh ketua KKN 70 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta kata sambutan oleh Bapak Faisal A.Md selaku Kepala Desa Pahang dan pemberian penghargaan oleh Mahasiswa/i Kkn 70 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kepada Bapak Wakapolsek Labuhan Ruku dan Instansi pemerintah Desa Pahang dan Kepala Sekolah SMAN 1 Talawi sebagai penghargaan dalam mendukung program unggulan yang diadakan oleh Mahasiswa/i Kkn 70 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tahap ketiga yaitu penyampaian materi sosialisasi Peran Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Talawi, oleh 2 narasumber yaitu Bapak Iptu Ahmad Fahmi S.H, dan Bapak H. Larno, yang mana di pandu oleh moderator (Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera). Narasumber 1 mengenai Tolak Penyalahgunaan NAPZA. Serta Narasumber 2 menyampaikan mengenai Bahaya Penyalahgunaan NAPZA dan Keterkaitannya dengan

Gambar 1 Kata Sambutan Ketua KKN

Gambar 2 Kata Sambutan Oleh Bapak Faisal A.Md sebagai Kepala

Gambar 3 Pemberian Penghargaan oleh Ketua KKN UINSU



Moderasi Beragama. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab oleh Siswa/i SMAN 1 Talawi. Sumatera Utara di SMAN 1 Talawi.



Gambar 4 Narasumber 1 oleh Bapak Iptu Ahmad Fahmi S.H



Gambar 5 Narasumber 2 Oleh Bapak H.Larno

h narasumber sebagai berikut. Dengan kata lain, kata "narkoba" digunakan secara luas di masyarakat dan merupakan kependekan dari narkotika, zat psikotropika, dan bahan kimia berbahaya lainnya. Penegak hukum dan media sering menggunakannya dalam pelaporan mereka. Napza, yang merupakan kependekan dari narkotika, psikotropika, atau obat adiktif, adalah nama lain untuknya. Pakar medis yang berkonsentrasi pada upaya untuk mengatasi penyakit dari perspektif fisik, psikologis, dan sosial sering menggunakan istilah napza. Napza adalah bahan yang, ketika tertelan, berdampak pada tubuh, khususnya otak dan sistem saraf pusat. Kata "napza" sering digunakan untuk menggambarkan zat psikoaktif, yang merupakan zat kimia yang mengubah perilaku dengan memengaruhi otak, emosi, dan pikiran.

Kata "narcotica" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "narcotic" yang berarti "obat." Secara umum, obat-obatan dapat mengurangi atau mengubah kesadaran (anestesi) dan mengurangi atau menghentikan rasa sakit (analgesia). Zat ini digunakan sebagai anestesi dalam pengobatan untuk memastikan pasien tidak merasakan sakit saat menjalani operasi. jenis-jenis obat narkotika disalahgunakan untuk tujuan di luar pengobatan, maka akan mengubah kerja. syaraf otak, sehingga si pemakai berpikir, berperasaan, dan berperilaku tidak normal. Efek kecanduan dari zat adiktif menyebabkan pemakaiannya sulit dikontrol. Setelah ketagihan akan sampai pada tingkat yang paling parah yaitu ketergantungan.

Menurut Undang undang nomor 35 Tahun 2009 "Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi. sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan"

Jenis-jenis Narkoba Menurut UU tentang Narkotika,

jenisnya dibagi menjadi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan.

- Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.

- Narkotika Golongan 2

Sementara, narkotika golongan 2, yang meliputi morfin dan alfaprozoin, dan lain-lain adalah contoh 85 jenis obat-obatan yang memerlukan resep dokter agar dapat digunakan untuk terapi. Zat-zat dalam golongan II termasuk sangat adiktif.

- **Narkotika Golongan 3**

Terakhir, obat-obatan golongan 3 sering digunakan dalam terapi dan perawatan dan memiliki risiko kecanduan yang relatif rendah.

Seperti yang telah disebutkan diatas, narkoba tidak hanya dibuat secara kimia tetapi juga tersedia dalam berbagai bentuk alami. Jika berdasarkan pada bahan pembuatnya, jenis-jenis narkotika tersebut di antaranya adalah:

- **Narkotika Jenis Sintetis**

Jenis ini merupakan hasil dari prosedur pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan juga penelitian. Amfetamin, metadon, dan deksamfetamin adalah beberapa contoh obat sintetis.

- **Narkotika Jenis Semi Sintetis**

Pengolahan menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakai proses lainnya. Contohnya adalah Morfin, Heroin, Kodein, dan lain-lain.

- **Narkotika Jenis Alami**

Beberapa zat memabukkan alami yang dapat digunakan secara langsung dengan teknik yang mudah adalah Koka dan Ganja. Tidak disarankan untuk menggunakannya sebagai obat karena kandungannya yang kuat. Jika disalahgunakan, obat ini dapat sangat membahayakan kesehatan seseorang. Kematian merupakan salah satu efek yang mematikan.

Faktor faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1. **Faktor Penyalahguna (orangnya)**

Remaja dengan gangguan kesehatan mental lebih rentan menggunakan narkoba. Mereka mengalami transformasi sosial, psikologis, dan biologis selama masa ini. Ciri-ciri tertentu membuat anak-anak dan remaja berisiko lebih tinggi mengalami kecanduan narkoba. Remaja sedang melalui tahap perkembangan di mana mereka mencari tahu siapa mereka, menghadapi tekanan teman sebaya, dan sering kali bereksperimen dengan batasan.

2. **Faktor Pergaulan** Faktor pergaulan meliputi faktor lingkungan keluarga dan pergaulan di sekitar rumah, sekolah, teman sebaya maupun masyarakat. Faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor lingkungan keluarga terutama faktor orang tua yang ikut menjadi penyebab seorang anak atau remaja. menjadi penyalahguna narkoba.
- b. Lingkungan sekolah.
- c. Lingkungan teman kelompok
- d. Lingkungan masyarakat atau sosial.

Bahaya yang ditimbulkan akibat memakai Narkoba Menurut Efeknya:

1. Halusinogen. Efek dari narkoba ini jika digunakan dalam jumlah tertentu, akan dapat menimbulkan halusinasi yang mirip dengan yang disebabkan oleh kokain atau LSD, yaitu melihat hal-hal yang tidak nyata atau tidak ada.
2. Stimulan. Efek obat ini membuat jantung, otak, dan organ-organ lain berfungsi lebih cepat dari biasanya, sehingga meningkatkan kadar energi dan suasana hati untuk sementara waktu pada seseorang.

3. Depresan, efek dari narkoba ini menyebabkan sistem saraf pusat melemah dan aktivitas fungsional tubuh menurun, sehingga pengguna merasa mengantuk, mati rasa, dan terkadang bahkan tidak sadarkan diri. Contohnya Putaw

4. Adiktif, Setelah menggunakan obat, seseorang biasanya menginginkan lebih banyak zat tersebut. Narkoba tersebut menyebabkan saraf-saraf otak seseorang terputus secara tidak langsung, yang membuat mereka cenderung bersifat pasif. Contohnya, Putaw, heroin, dan ganja.

"Kecanduan obat dalam jangka waktu lama secara bertahap merusak organ tubuh, dan jika dosisnya terlampaui, pengguna akan overdosis dan akhirnya meninggal."

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dapat dilakukan :

1. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Masyarakat:
 - a. Meluncurkan upaya media untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan narkoba.
 - b. Meningkatkan pengajaran narkoba yang lebih menyeluruh di kelas.
 - c. Memberdayakan Meningkatkan peran pencegahan masyarakat, keluarga, dan pemimpin agama.
2. Penguatan Sistem Hukum dan Penegakkan Aturan:
 - a. Penegakan hukum yang lebih ketat terhadap undang-undang terkait narkoba.
 - b. Peningkatan kolaborasi global untuk menghalangi jaringan distribusi narkoba.
 - c. Hukuman yang ketat disertai tindakan tegas terhadap para pemimpin dan pengedar narkoba.
3. Pembinaan dan Rehabilitasi Penyalahgunaan:
 - a. Menawarkan fasilitas yang sesuai untuk rehabilitasi sosial dan medis.
 - b. Menawarkan program pemberdayaan dan arahan bagi pecandu yang telah direformasi.
 - c. Mempromosikan pemulihan sukarela para pecandu narkoba
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:
 - a. Memberikan prospek pekerjaan yang baik bagi masyarakat yang kurang beruntung.
 - b. Membuat program pemberdayaan ekonomi di daerah yang dilanda narkoba.
 - c. Memberikan alternatif yang lebih baik bagi individu yang kurang beruntung untuk bertahan hidup.
5. Koordinasi dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan:
 - a. Meningkatkan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat.
 - b. Menciptakan hubungan antara inisiatif untuk pengelolaan dan pencegahan narkoba.
 - c. Meningkatkan keterlibatan masyarakat yang efektif dalam inisiatif antinarkoba.

Banyaknya paham liberal ekstrem yang mulai mencuat ke permukaan dapat diatasi dengan menjalankan moderasi beragama. Bersikap moderat adalah sikap yang tidak berat sebelah dan tidak condong ke salah satu pihak. Akibatnya, sikap moderat sangat memengaruhi masyarakat, khususnya kaum muda. Secara umum, masa remaja merupakan masa yang penuh ketidakpastian dan keraguan, sehingga mempelajari moderasi sangatlah penting. Moderasi berpotensi untuk melindungi remaja dari penyalahgunaan narkoba dan menjadi penyaring serta perisai bagi kaum muda saat ini untuk menjadi pemimpin di masa mendatang. Agar tindakan mereka bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri, kaum muda juga diharapkan untuk menjadi orang yang saleh dan menjalani kehidupan yang seimbang (Luthfiana Devi Erica Rahmsari, 2022). Dalam konteks mitigasi permasalahan masyarakat, fungsi moderasi beragama

dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas merupakan topik yang relevan dan penting. Berikut adalah peran moderasi beragama yang dapat berdampak positif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba:

1. Kesadaran akan nilai-nilai moral: Moderasi beragama memberikan dasar yang kuat bagi kaum muda untuk menolak penggunaan narkoba dengan membantu mereka memahami dan menghayati prinsip-prinsip moral yang kuat termasuk kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab (Habni Laila Siregar, 2024).
2. Meningkatkan kesadaran spiritual: Kaum muda yang menjalankan pantangan beragama dapat membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat dan ikatan yang lebih erat dengan prinsip-prinsip agama, yang dapat berfungsi sebagai bentuk ketahanan ketika dihadapkan pada keadaan yang mendorong penggunaan narkoba (Faruq Basila, 2023).
3. Bimbingan dan Konseling Agama: Program konseling dan bimbingan keagamaan dapat memberikan dukungan moral, etika, dan spiritual bagi kaum muda yang menghadapi hambatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti godaan untuk mengonsumsi narkoba. (Dewi Alia Putri, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja SMA di Indonesia. Prinsip moral dan cita-cita keagamaan yang disampaikan dalam moderasi beragama membantu pertumbuhan kesadaran dan penolakan tegas terhadap narkoba. Kaum muda dapat menghindari godaan narkoba dan mempelajari perilaku yang bertanggung jawab dan sehat dengan mempraktikkan moderasi beragama secara teratur. Ada banyak contoh nyata di dunia di mana moderasi beragama telah diterapkan secara efektif menggunakan berbagai taktik untuk menurunkan penggunaan narkoba di kalangan remaja. Adapun terdapat beberapa contoh konkret bagaimana moderasi agama telah berhasil diterapkan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Pendidikan Agama yang Menekankan Bahaya Narkoba: Lembaga pendidikan, baik sekuler maupun keagamaan, yang memadukan pelajaran agama dengan pemahaman menyeluruh tentang risiko narkoba dapat memberi informasi yang lebih baik kepada remaja tentang konsekuensi berbahaya dari penggunaan narkoba.
2. Kegiatan Keagamaan yang Mendorong Sikap Anti-Narkoba: Kaum muda mempelajari pengendalian diri dan sikap antinarkoba melalui studi agama, ceramah, atau kegiatan keagamaan lainnya yang menyoroti manfaat moderasi agama dan risiko terkait narkoba dan menjauh dari perilaku itu.
3. Peran Tokoh Agama dalam Bimbingan: Dari sudut pandang prinsip-prinsip agama dan moderasi, tokoh agama yang secara aktif membantu dalam dukungan moral, nasihat, dan arahan bagi remaja dapat mengurangi keinginan untuk menggunakan narkoba dan membantu meningkatkan kesadaran mereka.
4. Kegiatan Sosial Keagamaan yang Positif: Kaum muda dapat mempelajari sifat-sifat belas kasih, kasih sayang, dan welas asih melalui kegiatan sosial keagamaan seperti menjadi relawan di masyarakat, pergi ke panti asuhan, dan kegiatan filantropi lainnya. Nilai-nilai ini dapat membantu mereka menjauhi narkoba.

5. Komitmen Keluarga terhadap Nilai-Nilai Agama: Remaja dapat sangat dipengaruhi untuk menjauhi narkoba oleh keluarga yang menjunjung tinggi pantangan agama dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menawarkan landasan moralitas.

Telah dibuktikan bahwa menerapkan pantangan agama secara menyeluruh dan teratur dapat meningkatkan kesadaran publik tentang bahaya narkoba dan secara dramatis menurunkan penggunaan narkoba di kalangan remaja.

Tahap keempat yaitu pemateri memberi kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk bertanya. Dimana salah satu siswi SMAN 1 Talawi bertanya. Dilanjutkan menyanyikan lagu tolak narkoba dirigen nya dipimpin oleh salah satu siswi SMAN 1 Talawi



Gambar 6 Pemberian Reward peserta yang bertanya



Gambar 7 Menyanyikan Lagu Narkoba

Tahap kelima yaitu penutupan dilanjutkan dengan sama-sama membaca doa, maka acara Sosialisasi Penerapan Moderasi Beragama Tolak Penyalahgunaan NAPZA, Membangun Masyarakat Toleran dan Harmonis dalam Kehidupan Berbangsa dan Bertanah Air dinyatakan selesai. selanjutnya sesi foto bersama dengan para instansi terkait diantaranya

SIMPULAN



Gambar 8 Sesi Penutupan Acara

Moderasi dalam beragama sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Disiplin moderasi menjamin bahwa ajaran agama ditafsirkan dan diterapkan dengan cara yang wajar dan tidak radikal. Metode ini mendorong orang untuk memahami prinsip-prinsip agama, yang menekankan perlunya menjaga kesejahteraan fisik dan mental seseorang serta menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang merugikan seperti penyalahgunaan narkoba. Selain mendorong pelestarian nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks sosial yang bahagia, moderasi beragama juga memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman narkoba. Cara yang baik untuk menghindari penyalahgunaan narkoba di masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan agama yang tepat, terutama bagi kaum muda. Oleh karena itu, moderasi beragama berfungsi sebagai benteng moral, membantu individu untuk menjalani hidup sehat dan menjauhi narkoba, serta mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih sadar akan bahaya narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68.
- Luthfiana dan Devi Erica Rahmasari. 2022. Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern. *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*. Vol. 20 No. 2.
- Susanto, M., & Ramdan, A. (2017). Kebijakan moderasi pidana mati. *Jurnal Yudisial*, 10(2), 193-215.
- Basila, Faruq dan Budi Haryanto. 2023. Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol.6 No.1
- Hapni, Laila Siregar, dkk. 2024. Analisis Peran Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.2 No.5
- Putri, Dewi Alia dan Suci Habibah. 2022. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja. *Jurnal ICIEGC*. Vol.1 No.3
- Majid, Abdul. 2010. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin: Bandung
- Hakim, Arief. 2016. *Bahaya Narkoba-Alkohol*. Nuansa Cendikia : Bandung
- Darwis, Ahmad, dkk. 2017. *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.1, No.1
- Jabar, Reny. 2021. *Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba*. Jurnal Mandiri Masyarakat. Vol.5, No.6